

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nindi Virgustina¹

nindyvirgustina01@gmail.com

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

ABSTRACT

This study was aimed the implementation of character education through school culture including; planning, implementation, evaluation and the inhibiting factors and supporting in implementing character education. The type of This research was qualitative research. Data was obtained from interviews, observation and documentation. The validity of the data was done by triangulation. The use of Data analysis techniques by: (data reduction), (data display), (verification). The results : (a) Character education planning has been carried out with the guidance of order books. (b) The implementation of character education has been carried out indicated by the school culture that is used for students students have a better character. (c) Evaluation of character education for students has been carried out, with morning activities, evaluation of teachers and employees on Thursday at 6:00 WIB. Supporting factors, support from the school community, but there are still students who disobey the rules.

Keywords: Character, School Culture

PENDAHULUAN

Perbincangan mengenai pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin menguat. Perbincangan karakter yang marak pada saat ini tidak lepas dari keprihatinan semua komponen bangsa yang menilai bahwa karakter bangsa ini semakin memudar. Karakter merupakan salah satu modal dalam pencapaian tujuan hidup. Saat ini pengikisan moral anak bangsa menjadi topik utama dan menjadi fokus pemerintah dalam perbaikan bangsa dan negara, diperkuat berdasarkan berita yang terjadi aksi kekerasan yang melibatkan pelajar di bawah umur menjadi keprihatinan berbagai pihak. Belum lama ini polres sleman menahan dua orang pelajar SMP. Mereka didapati membawa senjata gir dan sempat melakukan perlawanan kepada polisi, didasari dengan rasa takut dan telah pudarnya moral, mereka berani melawan polisi tersebut [1]. Selain itu di perkuat

berdasarkan berita telah terjadi tawuran antar pelajar yang mempunyai rasa dendam dan rasa gensi antara sekolah satu dengan yang lain, akhirnya menimbulkan tawuran antar dua sekolah yang memakan satu korban meninggal dunia [2].

Karena keprihatinan pemerintah terhadap kejadian kejadian seperti di atas pemerintah dan rakyat indonesia sedang gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari sekolah usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter yaitu menumbuhkan pendidikan karakter disekolah. Sekolah harus menciptakan inovasi agar membuat peserta didik bertahan dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Memperkuat pendidikan karakter di sekolah tidak lepas dari dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lembaga pendidikan menjadi wadah

yang dijadikan andalan dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas salah satunya untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, salah satunya melalui budaya sekolah. Nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah kedisiplinan, peduli sosial dan tanggung jawab. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat [3]. Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan kehidupan sehari-hari [4].

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah melatih atau dapat membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan mengarah ke yang positif. Budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan atau pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut [5].

Suasana budaya sekolah yang di ciptakan untuk membawa dampak baik terhadap karakter siswa. Tujuan budaya sekolah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan

interaksi. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMK N 4 Yogyakarta khususnya pada nilai kedisiplinan, peduli sosial dan tanggung jawab., siswa terlihat rapi, disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial, karena dapat di ketahui bahwa SMK N 4 Yogyakarta ini merupakan salah satu sekolah favorit di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, objek data adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah kelas X Kuliner. Sumber data pada penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, wali kelas, siswa 1, siswa 2 SMK N 4 Yogyakarta. Waktu penelitian pada bulan April-Mei 2018.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa melalui budaya sekolah, budaya sekolah juga mendidik siswa untuk mandiri dan tanggung jawab. Implementasi nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan peduli sosial di SMK N 4 Yogyakarta. Implementasi

pendidikan karakter melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan

Implementasi pendidikan karakter pada suatu sekolah perlu adanya perencanaan supaya sekolah dapat mencapai tujuan dengan cara-cara yang di buat. Sekolah mengeluarkan rancangan ketertiban dengan mensosialisasi kepada siswa. SMK N 4 Yogyakarta mempunyai perencanaan pendidikan karakter seperti ketertiban dan kedisiplinan yang berbentuk buku pedoman tata tertib sekolah. Perencanaan pendidikan karakter bertujuan untuk menyajikan rancangan keputusan untuk di setuju semua warga sekolah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan pagi yang diawali dengan kegiatan, budaya senyum sapa salam, yang artinya ketika siswa datang sudah disambut oleh bapak ibu guru di depan gerbang sekolah, ketika itu siswa dituntut untuk berpakaian rapi dan juga memberikan senyuman kepada bapak ibu guru. "Kegiatan budaya sekolah sangat beragam mulai dari 5 S (senyum sapa salam sopan santun), kegiatan kedisiplinan pada hari kamis dan kegiatan adiwiyata pada hari jumat. Dari pernyataan di atas dapat di lihat bahwa penanaman pendidikan karakter di SMKN 4 Yogyakarta berjalan dengan semestinya. "...untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pintu gerbang di tutup pada pukul 07.00 WIB.

Tanggung jawab di terapkan pada siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan budaya sekolah dimana siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas tugasnya seperti menaati peraturan, seperti tugas piket dan pekerjaan rumah. Kemudian penerapan kegiatan sosial pada hari

jumat yaitu infaq rutin. "Pembiasaan untuk meningkatkan kesadaran yaitu dengan infaq pada hari jumat".

Evaluasi

Untuk kegiatan penanaman pendidikan karakter perlu adanya sebuah evaluasi, evaluasi siswa sangat penting guna meningkatkan kualitas pendidikan di dalam lingkungan sekolah. "evaluasi tatatertib untuk meningkatkan kedisiplinan pada hari kamis jam 06.00-07.30 untuk mengamati anak-anak yang tertib dan tidak tertib, dan pada waktu apel akan di sampaikan di situ, guna meningkatkan kedisiplinan". Bentuk evaluasi tidak hanya pada saat apel di aula, evaluasi juga dilakukan oleh WK pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. evaluasi tidak untuk siswa saja mbak, tetapi pada guru dan yang menyusun perencanaannya juga, dengan tujuan kita tahu apakah kegiatan ini berjalan sesuai rencana apa tidak, dan kendala-kendalanya apa saja. Untuk tempat evaluasi biasanya kami adakan di ruang guru".

Faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan nilai-nilai karakter di SMK N 4 Yogyakarta. Berdasarkan data melalui wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa SMK N 4 Yogyakarta telah implementasi pendidikan karakter dan mempunyai faktor penghambat dan pendukung yaitu faktor penghambat dan pendukung untuk penanaman nilai-nilai karakter adalah mungkin kepada siswanya itu sendiri yang masih susah untuk di atur, tetapi lingkup itu masih sangat kecil artinya siswa smk n 4 yogyakarta sebagian besar menaati peraturan yang di buat. Faktor pendukungnya adalah semua warga sekolah mendukung untuk penanaman nilai karakter tersebut.....". Yaa faktor penghambat nya mungkin kepada siswa

yang susah untuk di dekati dan mau di nasehati, kalau untuk faktor pendukungnya mungkin siswa yang nurut dan mau mendengarkan...". "....., yaa faktor penghambat nya mungkin kepada siswa yang susah untuk di dekati dan mau di nasehati, kalau untuk faktor pendukungnya mungkin siswa yang nurut dan mau mendengarkan..."

Faktor pendukungnya adalah semua warga sekolah yang mendukung penanaman nilai karakter tersebut, kerjasama yang baik antar guru, dukungan dari orang tua, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Faktor pendukung semua warga sekolah mendukung penanaman pendidikan karakter disekolah, dan untuk faktor penghambatnya bisa terdapat dari siswa itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kesimpulan sebagai berikut: Penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah kelas di SMK N 4 Yogyakarta meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; Perencanaan pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan baik, ditunjukan dengan membuat buku tata tertib yang di susun bersama komite sekolah dan di sosialisasikan kepada guru dan siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan baik, sekolah melakukan pembiasaan terhadap nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial, menanamkan nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran budaya pagi senyum sapa salam sopan dan santun yang dilakukan oleh siswa kepada guru, namun kegiatan ini belum terlihat antara siswa dengan siswa, melakukan peraturan pintu gerbang ditutup pukul 07.00 wib guna mengurangi keterlambatan siswa, melakukan tadarus al-Quran selama 15 menit, menyanyikan lagu indonesia raya, melakukan budaya bersih

adiwiyata yang dilakukan pada empat minggu sekali, upacara bendera pada dua minggu sekali guna menanamkan nilai nasionalisme pada setiap siswa, melakukan pembiasaan infaq pada hari jumat;

Evaluasi, bentuk evaluasi pada penanaman pendidikan karakter di SMKN 4 Yogyakarta cukup baik, sekolah menyelenggarakan evaluasi untuk siswa pada saat apel pagi, untuk guru dilaksanakan pada setiap hari kamis pukul 06.00 wib- selesai, selain setiap minggu sekolah juga mengadakan evaluasi pada setiap enam bulan sekali guna mengetahui hambatan apa saja yang di peroleh pada penanaman pendidikan karakter; Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMK N 4 Yogyakarta.

SMK N 4 Yogyakarta telah implementasi pendidikan karakter dan mempunyai faktor penghambat dan pendukung yaitu untuk faktor penghambat; Faktor pendukung penanaman pendidikan karakter adalah kerja sama yang baik antara warga sekolah sehingga penanaman pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari orang tua; Faktor penghambat penanaman pendidikan karakter adalah masih ada sedikit siswa yang acuh dan tidak menaati peraturan, kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah masih lemah.

Mengingat pentingnya nilai tanggung jawab dan nilai peduli sosial pada diri siswa, maka peneliti memberikan saran. Siswa hendaknya mengembangkan budaya senyum sapa salam kepada siswa lainnya di lingkungan sekolah. Guru hendaknya lebih mengarahkan agar siswa lebih bisa melaksanakan dari wujud nilai-

nilai karakter terutama kedisiplinan, tanggung jawab dan nilai peduli sosial baik di sekolah agar dapat ditirukan oleh siswa maupun dalam kehidupan

sehari-hari. Memperbanyak kegiatan yang bertujuan untuk menambah nilai-nilai karakter siswa. Melakukan evaluasi secara berkala dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. B. R. Satria, "*Kekerasan Pelajar Kembali Muncul Di Awal Tahun 2017.*" 2018.
- [2] R. A. Pitoko, "*Tawuran Pelajar Muncul Lagi, KPAI Minta Antar-Sekolah Rekonsiliasi*" 2018.
- [3] A. Z. Fitri, "*Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*". Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- [4] F. W. & S. Mariah, "*Pola Asuh Keluarga Buruh Dalam Mendidik Karakter Anak,*" *J. Kel.*, vol. 1, p. 115, 2015.
- [5] H. Daryanto & Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- [6] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta, 2013.